

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Laporan Keuangan

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang menjadikannya sebagai gambaran mengenai keadaan keuangan atau sumber daya yang telah dikelolanya menurut standar akuntansi yang ditetapkan oleh perusahaan. (Andrey et al., 2013:77) Laporan keuangan perusahaan yaitu suatu data informasi yang berfungsi sebagai tolak ukur suatu kesuksesan. Laporan keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam berbagai proses akuntansi yang dipergunakan untuk berhubungan antara pihak yang membutuhkan informasi berdasarkan pada data keuangan perusahaan seperti investor. Dalam kegiatan proses akuntansi, diartikan sebagai kejadian ekonomi yang telah dilaksanakan pada suatu perusahaan tersebut, yang mencakup sebuah proses seperti pencatatan, pengklasifikasikan dan pengikhtisarkan berbagai data sehingga data tersebut terciptalah sebuah informasi yang dapat dipercaya. Dimana data tersebut saling berkaitan serta menyajikan suatu petunjuk yang relevan bagi suatu perusahaan, sehingga data tersebut bisa menjadi acuan bagi perusahaan.

Laporan keuangan menunjukkan sebuah petunjuk yang berkaitan dengan keadaan keuangan, performa, serta perputaran keadaan keuangan suatu perusahaan yang sangat berguna kepada perusahaan dan para investor untuk mengambil sebuah keputusan dalam bidang keuangan maupun ekonomi. (Mahmud & Halim, 2016:12) mengemukakan bahwa laporan keuangan memberikan sebuah kesimpulan yang mengenai suatu keadaan keuangan pada perusahaan tersebut. Dimana pada laporan neraca terdapat satu asset lancar dan asset tidak lancar, hutang jangka pendek dan jangka panjang serta terdapat juga modal. Pada laporan laba rugi yang menguraikan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode akuntansi.

Menurut (Anastasia & Lilis, 2017:4) laporan keuangan menerangkan suatu bagian-bagian yang terdapat pada laporan keuangan yang memberikan suatu elemen sebuah informasi, yang bertujuan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mengelola produk atau keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui hasil dari kerja perusahaan tersebut.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Pada dasarnya terdapat empat bentuk dari laporan keuangan itu sendiri yang biasanya dihasilkan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Neraca (*Balance Sheet*)
2. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)
3. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Anastasia & Lilis, 2017:6) terdapat berbagai tujuan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Menyajikan suatu informasi yang berkaitan dengan keadaan posisi keuangan dan kinerja, serta informasi mengenai perubahan posisi keuangan dari perusahaan yang berguna bagi para sejumlah para investor dalam mengambil keputusan.
2. Laporan keuangan disusun untuk mencukupi suatu kebutuhan secara bersama oleh pihak perusahaan dan pihak pemakainya, yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kegiatan yang telah terjadi pada periode sebelumnya.
3. Laporan keuangan memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan.

2.2 Teori Kinerja Keuangan Dan Rasio Keuangan

2.2.1 Kinerja Keuangan

Menurut (Ramang et al., 2019) megatakan kinerja keuangan merupakan gambaran yang dibuat untuk menganalisis sejauh manakah perusahaan telah mencapai pelaksanaanya dalam penggunanya suatu komponen-komponen dari keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Pada dasarnya kinerja keuangan

bisa berupa unsur yang bersangkutan secara langsung pada suatu pengukuran dari kinerja keuangan yang telah disajikan langsung pada laporan keuangan perusahaan yang berupa pada laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan perubahan modal. Pada umumnya kinerja keuangan dapat dikatakan penampilan yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan pada bidang ekonom maupun pengelola keuanganyang telah tercapai pada suatu periode tertentu yang menunjukkan suatu tingkat kesehatan pada laporan keuangan perusahaan.

Dalam suatu kinerja keuangan dapat dikatakan upaya telah dilaksanakan oleh setiap perusahaan yang dapat menghitung keberhasilan perusahaanya dalam memperoleh suatu laba atau keuntungan, sehingga perusahaan dapat melihat peluang pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang baik bagi perusahaan tersebut dengan mempertanggungkan sumber daya yang telah tersedia. Sebuah perusahaan dapat dibilang sukses yaitu dapat memperoleh suatu standar yang telah ditentukan perusahaan secara bersama-sama.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut (Istikomah, 2017) menjelaskan tujuan penilaian kinerja keuangan merupakan aspek untuk memotivasi semua karyawan dalam mencapai sebuah sasaran atau target dari organisasi maupun perusahaan dan dalam menjalankan suatu standar perilaku yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan suatu tindakan dengan hasil yang telah diharapka serta diinginkan oleh suatu perusahaan. Tolak ukur ini merupakan suatu prosedur oleh perusahaan atau

pihak manajemen yang disajikan dalam upaya penganggaran. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan merupakan hasil dari kerja sama oleh semua pihak perusahaan yang telah mengolah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu cara mengetahui cara kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan hal yang penting dilakukan perusahaan bagi setiap perusahaan yang bertujuan mengukur dan menilai efisiensi dan keefektifitasan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu hasil kerja nyata perusahaan yang telah dicapai bersama-sama dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan suatu tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut dan memperlihatkan suatu capaian hasil yang baik bagi perusahaan (Dai, 2019).

2.2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Dalam melakukan suatu analisis keuangan pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung dan menganalisis menggunakan rasio keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan perusahaan. (Mahmud & Halim, 2016:74) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan analisis yang banyak dipergunakan oleh berbagai perusahaan, analisis rasio keuangan dimulai pada terlampirnya laporan keuangan perusahaan berupa laporan neraca, laporan laba rugi..

2.2.2.2 Manfaat Rasio Keuangan

(Fajria, Putri H., dan Laily, 2016) mengatakan manfaat dari melakukan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Bermanfaat untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan prestasi perusahaan yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu, dan sebagai tindakan perencanaan untuk periode kedepannya.
- b. Bermanfaat untuk mengevakyasi hasil yang diperoleh dari perusahaan tersebut.
- c. Bermanfaat bagi pihak kreditur untuk digunakan sebagai bahan untuk memperkirakan resiko yang akan diterima atas investasinya

2.2.2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

a) Profitabilitas

(Pantjaningsih pri, 2018) mengatakan rasio profitabilitas ini bertujuan untuk mnilai dan mengukur suatu keefektivitasan sebuah manajemen secara menyeluruh yanh digambarkan pada besar dan kecilnya suatu tinggat keuntungan yang diterima oleh perusahaan dalam suatu periode berdasarkan pada asset, penjualan dan modal saham perusahaan. Semakin tinggi sebuah rasio profitabilitas yang diterima oleh perusahaan maka semakain baik pula kemampuan

perusahaan dalam mengolah asset,penjual dan saham. Tujuan dengan adanya penggunaan rasio profitabilitas bagi setiap perusahaan berguna untuk menghitung dan mengukur atau menggambarkan tingkat keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan informasi yang penting bagi para pihak-pihak yang membutuhkan, bagi pihak perusahaan untuk bahan evaluasi dan bagi pihak luar untuk bahan mengambil suatu keputusan. Rasio ini merupakan juga gambaran dari kinerja perusahaan yang dilihat dari kondisi kueungan perusahaan.

Penilaian pada rasio profitabilitas merupakan suatu proses untuk memperlihatkan baikkah suatu kegiatan aktivitas ekonomi perusahaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan, mengurangi pos-pos yang mengalami pemborosan-pemborosan dan memberikan suatu informasi yang tepat waktu mengenai suatu keadaan perusahaan tersebut.

Profitabilitas sangat tepat untuk menilai suatu keefektivitas suatu kinerja manajemen dan untuk memperbaiki kinerja pada perusahaan dalam mengelola aktivitas-aktivitas bisnis perusahaan dana dalam memproduksi dan mengolah sumber-sember asset perusahaan secara menyeluruh seperti pada yang terlihat dalam pengembalian yang diterima oleh penjualan dan investasi.

Ada beberapa tujuan untuk penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun pihak yang membutuhkan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menilai keuntungan perusahaan yang dilihat berdasarkan aset, penjualan dan saham dalam suatu periode.
- 2) Sebagai alat perbandingan dan evaluasi perusahaan pada tahun sebelumnya untuk periode yang akan datang.
- 3) Untuk mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh asset yang dipergunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 4) Untuk mengetahui besar kecilnya atau perkembangan perusahaan dalam memperoleh suatu laba dalam suatu periode.

Adapun jenis-jenis dari analisis rasio profitabilitas yaitu:

1. *Profit Margin*

Profit margin merupakan salah satu bagian rasio profitabilitas yang bertujuan untuk menilai keadaan laba atas penjualan yang diperoleh oleh perusahaan (Mahmud & Halim, 2016:81). Pengukuran pada rasio ini dengan cara membandingkan pada laba bersih yang diterima perusahaan dengan penjualan perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam Pfofit margin:

$$\text{Pfofit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus 2. 1 Profit Margin

2. *Return On Asset (ROA)*

Analisis Return on aset merupakan pendapatan laba perusahaan yang berdasarkan pada tingkat aset tertentu. Sehingga apabila pada rasio ini mendapatkan angkat yang tinggi berate memperlihatkan adanya efektif dan efesien yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan. Rasio ini menghitung dengan menggunakan laba bersih yang diterima oleh perusahaan dan dengan seluruh aset perusahaan

Adapaun rumus untuk *Return on Assets (ROA)* yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2. 2 *Return On Asset (ROA)*

b) **Likuiditas**

Menurut (Agustini & Wirawati, 2019) Likuiditas merupakan rasio yang bekaitan dengan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya perusahaan yang harus dibayarkan

dengan berdasarkan pada aktiva lancar yang dimiliki sebuah perusahaan terhadap hutang lancar pada perusahaan. Perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki maka perusahaan tersebut disebut perusahaan yang likuid. Meskipun tidak berhubungan dengan hutang jangka panjang, rasio likuiditas yang menunjukkan pada angka yang jelek pada jangka waktu yang panjang maka akan mempengaruhi solvabilitas sebuah perusahaan.

Adapun jenis-jenis dari analisis rasio likuiditas yaitu :

1. Rasio Lancar

Rasio lancar digunakan sebagai suatu penilaian mengenai kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran likuiditas yang merupakan selisih antara aset lancar dan liabilitas (kewajiban) jangka pendek. Dimana jumlah rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi dan sebaliknya jika rasio ini tinggi maka memperlihatkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2. 3
Rasio Lancar

2. Rasio *Quick*

Rasio cepat memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan yang berdasarkan pada aset lancar perusahaan tanpa mengikutsertakan persediaan perusahaan. Biasanya dengan jumlah rasio standar untuk *quick ratio* adalah 1,5.

Dengan rumus dirumuskan yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2. 4 Rasio Quick

c) **Aktivitas**

Menurut (Irwadi et al., 2017) rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh sebuah penjualan. Dengan menggunakan rasio aktivitas tersebut dapat mengukur tingkat efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan sebuah sumber daya milik perusahaan seperti pada aset dan persediaan perusahaan. Rasio ini dapat menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan dalam mengolah sumber daya.

Adapun jenis-jenis dari analisis rasio aktivitas yaitu :

1. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva memperlihatkan seberapa besar tingkat keefektifitas sebuah perusahaan dalam mempergunakan seluruh aktivan yang dimiliki perusahaan., untuk memperhitungkan penjualan produknya yang terjual sehingga dapat memberikan keuntungan pada perusahaan. Tingkat rasio ini ditentukan pada perputaran elemen aktiva itu sendiri. Jumlah tingkat rasio yang tinggi yang didapatkan oleh perusahaan memperlihatkan sebuah manajemen yang baik dan jika jumlah rasio ini kecil maka manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap pemesanan dan lainnya. (Mahmud & Halim, 2016)

Dengan rumus dirumuskan yang digunakan sebagai berikut :

$\text{Perputaraan Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rumus 2. 5 Perputaraan Total Aktiva
---	---

2. Perputaraan Aktiva Tetap

Perputaraan aktiva tetap memperlihatkan sebuah perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang berdasarkan pada aktiva yang dimiliki suatu entitas tersebut. Dimana semakin tinggi hasil yang diperoleh pada rasio ini maka memperlihatkan bahwa sebuah perusahaan telah efektif dalam

menggelolah aktiva tetapa yang dimiliki oleh perusahaan (Mahmud & Halim, 2016:78).

Dengan rumus dirumuskan yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaraan Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

Rumus 2. 6
Perputaran
Aktiva Tetap

2.3 Penelitian Dahulu

Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, maka peneliti melakukan sebuah peninjauan berbagai pustaka dan melihat berbagai buku dan berbagai karya ilmiah yang berhubungan mengenai rasio keuangan. Adapaun sebuah karya-karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan peneliti pada memyusun skripsi ini sebagai berikut:

(Mariyanti, 2019)Yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016 ” berdasarkan pada hasil uji t yang dilakukan untuk Variabel Current Ratio memiliki t hitung sejumlah 3,243 sedangkan pada t tabel memperoleh 2,055, sehingga pada t hitung>t tabel, Ho ditolak dan Ha diteriima, sehingga dapat disimpulkan secara parsial, rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan. Selanjutnya pada hasil uji t untuk variable Debt to total asset memiliki t hitung sejumlah 2,395 sedangkan

padat tabel 2,055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, secara menyeluruh pada variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

(Fajria, Putri H., dan Laily, 2016) yang berjudul "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk" pada rasio profitabilitas secara menyeluruh mendapatkan rata-rata pada net profit margin selama tahun 2010 hingga tahun 2014 memperoleh sejumlah 8,92%. Sehingga pada net profit margin dapat dikatakan efektif dan efisien karena besarnya dari rata-rata yang diterima perusahaan merupakan di atas data time series sebagai tolak ukur sebuah perusahaan. Selanjutnya pada Return On Asset memperoleh 7.17% padahal yang didapat dikatakan efisien. Selanjutnya pada Return On Equity secara menyeluruh memperoleh 14,86%. Dengan demikian dikatakan kurang efisien karena memperoleh rata-rata tersebut masih berada di bawah data time series yang sebagai tolak ukurnya. Selanjutnya pada rasio gross profit margin memperlihatkan hasil rata-rata selama pada tahun 2010 hingga tahun 2014 mendapatkan 27,79%. Sehingga rasio gross profit margin dikatakan efisien.

(Pantjaningsih pri, 2018) Yang berjudul "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta" dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan Likuiditas diperoleh, yang ditunjukkan pada *current ratio* rata-rata pada tahun 2013 hingga tahun 2016 mendapatkan 1,43 kali lebih besar dibandingkan pada tahun 2017

yang memperoleh 1,4 kali dari standar pada rasio sebesar 2 kali. Selanjutnya pada rasio quick rata-rata memperoleh pada tahun 2013 hingga tahun 2016 mendapatkan 1,23 kali lebih besar jika dibandingkan pada perolehan pada tahun 2017 hanya memperoleh 1,2. Selanjutnya pada cash ration yang diperoleh perusahaan rata-rata dari tahun 2013 hingga tahun 2016 sebesar 28,3%, dan pada tahun 2017 hanya memperoleh 23% dengan standar rasio ini sebesar 50%. Pada cash turn over perusahaan memperoleh rata-rata pada tahun 2013 hingga tahun 2016 sebesar 33,8, pada tahun 2017 memperoleh lebih besar yaitu 29% dari standar rasio ini sebesar 10%.

(Rahmiyatun et al., 2019) Yang mana berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta” dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan mengenai Rasio. Pada perhitungan menggunakan rasio lancar dan rasio kas, pada tahun 2016 dan 2017, perusahaan selalu dalam keadaan yang likuid. Pada perhitungan yang menggunakan rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap modal pada tahun 2016 dan tahun 2017, perusahaan dalam keadaan yang solvable. Pada hasil perhitungan yang menggunakan rasio net profit margin dimana pada tahun 2016 dan tahun 2017 kondisi perusahaan dalam keadaan yang rentabil. Sedangkan pada hasil perhitungan yang menggunakan rasio return on investment dan return on equity dimana tahun 2016 dan tahun 2017 perusahaan mengalami kondisi irrentabil.

(Dimara & Lahallo, 2019) Yang berjudul “Kinerja Keuangan Pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2016” berdasarkan pada penelitian dapat di simpulkan bahwa dari analisis yang menggunakan pada rasio profitabilitas memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelolah modalnya sendiri dengan baik sehingga menghasilkan sebuah laba yang baik dalam periode tertentu. Dapat dilihat pada hasil rrasio net profit margin perusahaan memperoleh rata-rata sebesar 23,82% dimana dapat diartikan bahwa dalam Rp.1 dari penjualan, perusahaan mampu menghasilkansuatu keuntungan sebese Rp.0,2382. Pada rasio ini memperlihatkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diterima perusahaan pada setiap penjualan hal inikarena memasukan unsur biaya dan pendapatan perusahaan. Pada rasio return on asset perusahaan memperoleh rata-rata sebesar 15.08%,yang mana dapat diartikan bahwa setiap Rp.1 aktiva perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp.0,1508. Rasio likuiditas secara menyeluruh perusahaan dalam keadaan yang baik, dapat dilihat pada rasio lancar,rasio cepat dan rasio kas, bahwa perusahaan mengalami kenaikan pada semua rasio ini. Pada rasio lancar perusahaan memperoleh rata-rata sebesar 118,77%, pada rasio cepat memperoleh sebesar 117,04% dan pada rasio mendapatkan 63,19%. Pada rasio kan dan rasio lancar masih dapat dikatakan dalam keadaan yang baik, karena masih dalam standar rasio yang ideal yaitu sebesar 100%-200%. Sehingga jika rasio ini semakin tinggi berate menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

(Asniwati, 2020) penelitian yang berjudul “ Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dalam penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pada rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan memperoleh nilai sig $0,004 < 0,05$. Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil uji nilai sig sebesar $0,014 < 0,05$. rasio profitabilitas juga memperoleh pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai sig $0,002 < 0,05$.

(Irwadi et al., 2017) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Sarwa Karya Wiguna Palembang” pada penelitian menyimpulkan bahwa pada rasio likuiditas dengan menggunakan pada current ration dan rasio quick dimana perusahaan pada tahun 2013 hingga 2015 berada pada dibawah standar perusahaan. Di perhatikan jika kinerja pada perusahaan tersebut kurang sehat ini dikarena tidak memenuhi standar Industri. Ini disebabkan aset lancar perusahaan mengalami kenaikan serta pada hutang lancar juga mengalami kenaikan. Selanjutnya pada Rasio Profitabilitas *Gross profit margin* perusahaan di tahun 2013 hingga 2015 selalu mengalami kenaikan. Pada kinerja perusahaan sini udah baik disebabkan berada diatas standar rasio industri perusahaan. Namun pada net profit margin dan rasio return on investment memperlihatkan bahwa pada kinerja perusahaan tidak sehat, dikarenakan perusahaan tidak dapat memperhatikan pada biaya-biaya

yang tidak perlu sehingga perusahaan tidak mampu memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.

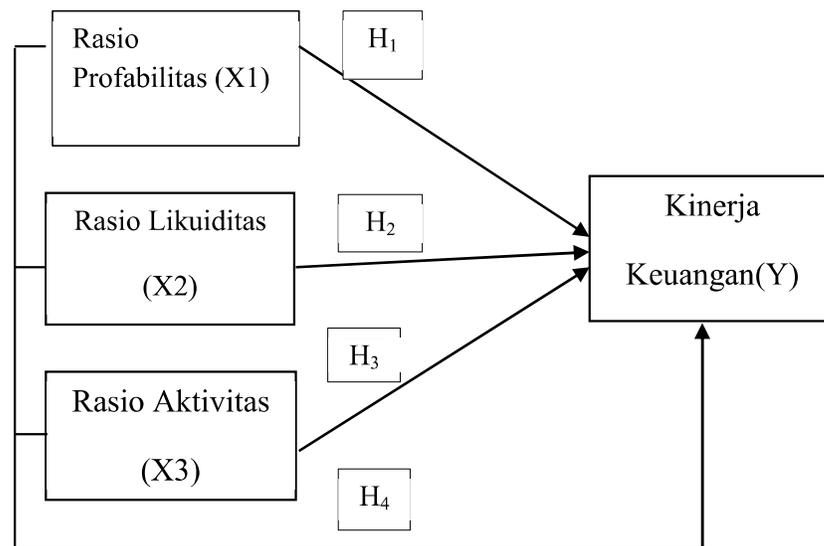
(Haposan, 2020) Yang berjudul “ Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Central Propertindo” berdasarkan pada penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pt Central Indo Propertindo yang dapat dilihat pada uji T hitung $2,539 > 2,014$ dan tingkat sig $0,015 < 0,05$. Dan pada rasio likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Pt Central Indo Propertindo, yang dapat dilihat pada hasil T hitung memperoleh $7,670 > 2,014$ dan pada nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Pt Central Indo Propertindo dengan uji F menunjukkan F hitung sebesar $41,006$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$.

(Budiang et al., 2017) yang berjudul “ Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Roa” dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran total asset berpengaruh signifikan yang dapat dibuktikan pada hasil uji T, dimana nilai sig sebesar $0,006$ lebih kecil dari $0,05$ dan pada t hitung sebesar $2,980$ lebih besar dari t tabel sebesar $2,045$. Pada perputaran piutang berpengaruh terhadap roa yang dapat dilihat pada t hitung sebesar $3,834$ lebih besar dari t tabel sebesar $2,045$ dan pada nilai sig $0,001$ lebih kecil dari $0,05$. Dan pada perputaran persediaan tidak

berpengaruh yang dapat dilihat pada t hitung -1,521 lebih kecil dari tabel sebesar -2,045.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada uraian diatas mengenai penilaian kinerja keuangan disuatu perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada kerangka pemikiran bisa dijelaskan bahwa untuk menilai suatu kinerja keuangan pada setiap perusahaan dapat digunakan suatu alat ukur yaitu berupa analisis rasio keuangan yang berupa rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Dimana pada rasio likuiditas menggunakan rasio lancar, dengan membandingkan pada aktiva lancar dan hutang jangka pendek milik perusahaan dan menggunakan rasio cepat, dimana

pada rasio ini mengeluarkan akun persediaan dari kalkulasi aktiva lancar perusahaan, karena akun persediaan dianggap asset yang paling tidak likuid, karena membutuhkan proses tahapan yang panjang untuk menjadikan persediaan menjadi kas, sehingga memerlukan waktu yang semakin lama.

Rasio profitabilitas dipenelitian ini menggunakan pada rasio *profit margin* dan *return on asset*, dimana pada *profit margin* menggunakan laba bersih perusahaan dan akun penjualan perusahaan. *Return on asset* menggunakan laba bersih dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio aktivitas menggunakan perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva dimana perhitungan menggunakan pada akun penjualan, total aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang berdasarkan dari rumusan masalah pada penelitian, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂ : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₃ : Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H₄ : Rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh
silmultan terhadap kinerja keuangan perusahaan